

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah uraian dari data yang diperoleh peneliti dilapangan. Data disini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan fokus masalah yang ada.

1. Deskripsi Singkat SDN Angsanah 1 Palengaan

Sekolah Dasar Negeri Angsanah 1 merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang berada di desa Angsanah, SDN Angsanah 1 berdiri sejak tahun 1978, kepemilikannya atas nama pemerintah daerah. Para orang tua mulai memasukkan anak-anaknya sejak didirikan sekolah tersebut, namun sekarang di SDN Angsanah 1 muridnya mulai berkurang hal ini disebabkan karena adanya sekolah lain yang berdiri di desa Angsanah yaitu MI, namun tidak mengurangi semangat guru-guru untuk terus memajukan SDN Angsanah 1.

a. Profi Sekolah

Nama sekolah	:SDN Angsanah I
NSS	:101052608028
NPSN	:2052678
Status	:Negeri
Tahun Berdiri	:1978

Alamat	:Desa Angsanah
Desa	:Angsanah
Kecamatan	:Palengaan
Kabupaten/kota	:Pamekasan
Provinsi	:Jawa Timur
Nilai Akreditasi	:B
Jumlah Rombel/Kelas	:6
Status tanah	:Hak Pakai

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Unggul dalam prestasi, berstandar nasional dalam bidang akademik, berbudi pekerti luhur, berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Misi:

- 1) Mempersiapkan manusia yang unggul serta memiliki prestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Menciptakan sekolah yang bersih, indah, nyaman, aman dan tertib.

2. Upaya guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari guru dan siswa, yang mana tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat berat. Karena tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak tergantung dari cara guru mendidik siswa-siswanya di sekolah. Sudah tentu, kita tidak ingin menjadi seorang guru yang biasa-biasa saja dihadapan peserta didik, serasa hambar ketika menyampaikan materi, bahkan apa yang dilakukan sangat menjemukan peserta didik, menjadi guru yang mencintai profesi dan dicintai oleh peserta didik betapa membahagiakan hati.

Semangatnya siswa dalam belajar itu bergantung pada suasana yang menyenangkan, guru harus pintar-pintar membuat strategi, model pembelajaran maupun media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajarnya, agar strategi pembelajaran dapat tercapai maka seorang guru harus benar-benar mempersiapkan strategi apa yang akan diterapkannya.

Pada hari sabtu tanggal 30 Mei 2020 peneliti datang kembali untuk memperoleh data dari hasil wawancara terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA. Adapun sebuah pemaparan pernyataan Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rusdi terlebih dahulu selaku kepala sekolah di SDN Angsanah I terkait strategi pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Dalam hal penerapan strategi pembelajaran kepala sekolah membebaskan guru untuk menerapkan strategi apa saja karena guru yang mengetahui kondisi muridnya karena murid itu berbeda-beda diantaranya ada murid yang senang pembelajaran memakai gambar atau video, terserah guru mau menerapkan strategi apa, namun di rpp itu kepala sekolah melihat kalau di rpp itu biasanya guru lebih aman menggunakan multimedia dan multi metode sehingga misalnya ada murid yang suka jalan terus saat proses pembelajaran berlangsung berarti itu tipenya berbeda sehingga satu murid tidak bisa dimarahi sehingga guru itu harus mengubah strategi pembelajarannya atau menambahnya untuk menghapuskan satu murid yang suka jalan tadi, jadi kalau strategi pembelajaran itu guru yang tahu namun kepala sekolah melihat di rpp nya misalnya ada yang kurang maka guru harus menambahnya dan biasanya yang paling menonjol yang ditulis misalnya diskusi maka yang ditulis diskusi kalau ceramah itu pasti selalu ada, jadi kepala sekolah tidak mempengaruhi strategi dan metode pembelajaran.”¹

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan ibu wiwin, selaku guru wali kelas V yang menyampaikan tentang strategi pembelajaran yang digunakannya.

“jika pada umumnya strategi pembelajaran SFE atau *student facilitator and explaining* itu adalah strategi dimana bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi misalnya tentang mata pelajaran IPA di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya kembali, tapi di sini ibu rubah sedikit dimana saya menjelaskan terlebih dahulu baru melakukan demonstrasi misalnya menguji kandungan vitamin C pada buah mungkin menurut kalian buah yang kecut itu mengandung vitamin C semakin tinggi tingkat keasaman maka seakin tinggi pula Vitamin C nya, namun setelah diuji siswa bisa menemukan vitamin C yang tinggi ada di buah apa? Saat demonstrasi saya menjeaskan terlebih dahulu bagaimana prosedurnya setelah itu siswa mencatat apa saja yang ditemukannya, baru siswa kedepan menjelaskan apa saja yang ditemukan dalam prakteknya, misalnya siswa menemukan tingkat kebeningan air ada yang bening banget dan ada yang keruh jadi siswa bisa menyimpulkan kalau yang bening berarti tingkat keasamannya tinggi tapi kalau airnya keruh tingkat keasamannya rendah, jadi biasanya siswa yang paham akan maju kedepan untuk menjelaskan hasil dari demonstrasinya dan siswa yang tidak paham biasanya kalau melakukan demonstrasi akan lebih mudah paham, jadi begitu strategi SFE di SD ini, guru menjelaskan bagaimana prosedur demonstrasinya dan menjelaskan jika ini terjadi maka ini kesimpulannya begitu nah baru siswa menjelaskan hasil demonstrasinya.”²

¹ Bapak Rusdi, wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

² Ibu Wiwin, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

Selanjutnya kepala sekolah juga menyatakan tentang strategi pembelajaran yang paling sering digunakan di SDN Angsanah 1 palengaan pamekasan.

“strategi pembelajaran yang paling sering digunakan secara umum dan yang paling menonjol biasanya strategi diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi, karena di tiga strategi itu anak dilatih mengamati mencatat dan melakukan kan menurut pri bahasa kalau saya melihat maka saya akan lupa kalau saya mendengar aka saya akan lupa tapi kalau saya melakukan maka saya akan ingat jadi otomatis kalau melakukan dua-duanya akan masuk menulis mendengarkan namun kalau kelompok kelemahannya biasanya yang maju yang hanya menonjol saja dan hasilnya biasanya dipajang baik itu tugas mandiri atau kelompok dijadikan portofolio dan siswa yang lain tidak diperbolehkan melihat hasilnya kecuali guru siswa itu sendiri dan wali murid. Di sekolah ini sudah menerapkan kelas literasi biasanya setiap kelas disediakan pojok membaca jadi setiap pagi siswa ada kegiatan membaca buku terebih dahulu jadi itu sudah termasuk strategi pembelajaran di sekolah ini agar menumbuhkan minat baca anak.”³

Ibu Wiwin selaku guru kelas V membenarkan adanya penerapan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*.

“iya disini sudah mulai menerapkan walaupun tidak sepenuhnya sama dengan SFE pada umumnya karena faktor SDM dan yang lainnya.”⁴

kemudian ibu Wiwin selaku guru kelas V juga menjelaskan sejak kapan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* ini digunakan.

“penggunaan SFE ini sebenarnya sudah lama hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang tidak paham akan materi yang disampaikan oleh guru maka dari itu saya menerapkan SFE atau demonstrasi karena jika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan strategi pembelajaran ceramah saja maka siswa banyak yang tidak mendengarkan ada yang sibuk sendiri ada yang bicara sendiri dan lain-lain sehingga banyak yang tidak

³ Bapak Rusdi, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

⁴ Ibu Wiwin, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

paham akan materi yang ibu sampaikan, jika langsung melakukan maka siswa akan lebih mudah paham makanya saya terapkan SFE ini demonstrasi sekaligus siswa menjelaskan kembali apa yang ditemukannya jadi pertama bisa membuat siswa memahami materi kedua melatih keberanian siswa.”⁵

Selanjutnya ibu wiwin juga menjelaskan bagaimana persiapannya dalam menerapkan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* pada mata pelajaran IPA di kelas V.

“tentunya persiapan yang paling utama guru itu harus menyiapkan RPP dulu dan strategi apa yang akan digunakan ibu baru setelah itu media biasanya saya pakai media nyata kan strategi SFE ini tentang demonstrasi/percobaan jadi ibu biasanya menggunakan benda nyata agar siswa lebih mudah paham, ibu biasanya menyuruh siswa membawa sendiri dari rumah bahan-bahannya misalnya hari ini mau melakukan percobaan/demostrasi tentang mencari tahu tingkat keasaman pada buah tadi, jadi persiapannya ibu menyuruh siswa membawa jeruk dan jambu dari rumahnya dan ibu bebaskan jeruk apa saja agar siswa tidak sulit mencarinya, untuk media yang agak susah atau sulit dan membutuhkan dana biasanya ibu yang bawa misalnya betadine kan pada percobaan ini yang dibutuhkan buah jeruk dan jambu serta betadine dan wadah dan yang butuh biaya cuman betadine jadi ibu yang bawa. Nah jadi itu persipan yang dilakukan ibu sebelum menerapkan strategi SFE.”⁶

Dari beberapa pertanyaan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei tepatnya pada hari sabtu dimana kepala sekolah SDN Angsanah 1 benar-benar membebaskan guru-gurunya dalam menerapkan strategi pembelajaran termasuk pada guru kelas V karena benar menurutnya bahwa yang tau keadaan siswa itu adalah wali kelas dimana kepala sekolah hanya menerima hasilnya atau mengawasinya, kebebasan menerapkan strategi ini dibuktikan dengan guru kelas V menerapkan Strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* pada mata pelajaran IPA, strategi *student facillitator and*

⁵ Ibid

⁶ Ibu Wiwin, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

explaining ini adalah rangkaian penyajian materi yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya. Namun sebelum menerapkan strategi pembelajaran tentunya seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan agar strategi yang diterapkan berjalan dengan lancar termasuk guru kelas V. Guru kelas V sebelum menerapkan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* tentunya yang dipersiapkan terlebih dahulu yaitu RPP nya dimana dengan adanya RPP ini dapat membantu guru melaksanakan jalannya proses pembelajaran, baru setelah itu guru menyiapkan media yang akan digunakan dimana media juga menjadi penentu tercapainya proses pembelajaran, untuk media yang tidak membutuhkan dana guru menyuruh siswanya untuk membawanya dari rumahnya masing-masing sedangkan untuk media yang membutuhkan dana atau sulit didapatkan guru membawanya sendiri hal ini dikarenakan ekonomi masyarakat angsanah masih menengah kebawah. Pada mata pelajaran IPA guru kelas V melakukan percobaan tentang mengukur seberapa tinggi kandungan vitamin c pada buah, hal-hal yang dibutuhkan untuk percobaan diatas yaitu buah jambu dan buah jeruk karena media yang dibutuhkan tidak membutuhkan dana maka guru menyuruh siswanya untuk membawanya dari rumahnya masing-masing.⁷

⁷ Observasi kelas V SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

3. Apa saja yang menjadi penghambat dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan serta bagaimana solusinya

Pada instansi manapun pasti faktor penghambat akan di temui, karena hambatan merupakan bagian kecil dari aktivitas insan yang menjalankannya. Apalagi pada lembaga pendidikan dimana aktivitas yang berlangsung terkait dengan bimbingan dan arahan yang jelas kalau pendidikan banyak kendala yang ada, tapi walau bagaimanapun kendala perlu penyelesaian, seperti yang terjadi di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan khususnya di kelas V saat melaksanakan persiapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* banyak kendala yang di temui yakni berhubungan dengan beberapa hal pertama masalah minat anak (siswa lupa membawa media yang disuruh guru) yang Kedua berhubungan dengan masalah pendanaan dan kondisi perekonomian orang tua murid (karena letaknya yang berada di desa yang perekonomiannya masih rendah serta kurangnya peranan orang tua).

Kendala-kendala seperti inilah yang jelas banyak di temui oleh guru sebagai tenaga edukatif, namun guru ini dengan solusi semaksimal mungkin mencari jalan keluarnya demi lancarnya proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait proses pembelajaran di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan.

”untuk proses pembelajaran di SDN Angsanah 1 sampai saat ini persentasenya sekitar 75% tidak maksimal sampai 100% hal ini disebabkan karena adanya faktor situasi, kondisi dan domisili peserta didik sehingga sekolah harus mempunyai semacam trik bagaimana kurikulum itu tercapai semaksimal mungkin, sedangkan selama pandemi Covid-19 ini SDN Angsanah 1 menggunakan luring dalam sekolah dasar itu kan ada daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), kenapa kami menggunakan luring? Hal ini disebabkan faktor situasi, kondisi, dan dan domisili serta media yang digunakan anak, jika pakai daring maka otomatis menggunakan android, karena disini pakai luring maka otomatis guru harus menyiapkan jadwal serta tugas yang akan diberikan kepada murid dirumahnya masing-masing lalu setelah beberapa hari tugas itu dikumpulkan kembali sehingga tidak ada istilah tatap muka secara berkelompok.”⁸

Kemudia ibu wiwin menjelaskan tentang hambatan yang terjadi pada persiapan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* pada mata pelajaran IPA di kelas V

“kalau kendala dalam merancang persiapan strategi SFE ini tidak ada tapi biasanya hanya pada media, siswa ada yang lupa tidak membawa media yang ibu suruh maklum disini kan pedesaan jadi kondisi psikologis siswanya tidak sama dengan kondisi psikologis siswa di perkotaan, dimana siswa disini tidak mencatat apa yang disuruh guru serta mengentengkan apa yang disuruh guru dan kendala yang kedua yaitu dari ekonomi, jadi disini media yang membutuhkan dana biasanya disiapkan oleh guru atau sekolah karenaminimnya ekonomi di daerah sini, lalu kenda yang ketiga terletak pada pembagian kelompok, dimana ada yang tidak mau jika antara siswa perempuan dan siswa laki-laki satu kelompok ya maklum karena disini kan kental tentang ilmu agamanya, lalu kendala yang terakhir biasanya saat menjelaskan kedepan tentang hasil demonstrasinya biasanya siswa yang itu itu saja karena masih banyak siswa yang malu-malu jadi hanya itu kendalanya.”⁹

Sedangkan dalam melakukan pengelolaan atau proses pembelajaran kepala sekolah mempunyai wewenang atau tanggung jawab seperti yang dijelaskan bapak Rusdi berikut ini.

“tanggung jawab diantaranya supervisi serta memantau kegiatan guru dan murid baik itu di rumah atau disekolah serta tugas mandiri, jadi kepala sekolah harus mengetahui jadwal itu sehingga jadwal itu harus masuk duu ke kepala sekoah setelah itu kalau sudah di ACC baru di lanjut ke peserta didik,

⁸ Bapak Rusdi, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

⁹ Ibu Wiwin, Wawancara Langsung dengan Wali Keas V SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

hasilnya juga begitu harus melapor misalnya kelas V telah melaksanakan tugas ini dan jadwal ini termasuk dokumentasi harus dikirim ke kepala sekolah, dan diakhir kegiatan semua guru harus melaporkan hasil kegiatannya, lalu kepala sekolah melaporkan ke ke Diknas karena hasil itu akan diminta sesuai edaran yang diberikan Diknas.”¹⁰

Selanjutnya ibu Wiwin juga menjelaskan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di atas.

“Kalau untuk mengatasi kendala tadi biasanya siswa yang tidak membawa media yang ibu suruh, maka ibu menghukumnya, jika siswa itu kelompok satu maka kelompok satu yang menjelaskan ke depan, kan dalam satu kelompok itu biasanya ibu bagi siapa yang bawa media ini misalnya si A ibu suruh bawa jeruk tapi ternyata gak bawa jadi ibu hukum suruh kedepan menjelaskan hasil demonstrasinya, kan kelompok 1 itu gak ada jeruknya biasanya ibu suruh minta ke kelompok lain agar demonstrasinya tetap berjalan jadi dengan begitu kendala-kendala tadi bisa teratasi siswa yang pemalu akan lebih berani sedangkan untuk mengatasi masalah yang berkenaan dengan media yang membutuhkan dana biasanya ibu sisasi dengan ibu bawa sendiri atau mengambil dari sekolah jika ada.”¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah tentang bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru.

“hasil strategi pembelajaran yang digunakan guru terutama guru kelas V hasilnya itu variasi tapi yang paling menonjol biasanya kalau ada remedi itu sedikit artinya guru kelas V itu sudah paham tentang kondisi anak sehingga guru itu mencari celah atau mencari strategi bagaimana murid itu terpengaruh dengan materi yang ada, misalnya kalau pelajaran IPS menggunakan cerita saja maka anak itu hanya melihat saja tanpa memahami sehingga guru menggunakan proyektor untuk menunjukkan video misalnya tentang pasar maka guru kelas V menunjukkan video tentang pasar lalu siswa mengamatinya dan mencatat hasil pengamatannya, kadang siswa itu saking senangnya akan strategi itu merasa masih kurang. Biasanya guru itu dalam menerapkan strategi pembelajaran yang seperti itu maka harus benar-benar mempersiapkan terlebih dahulu.”¹²

¹⁰ Bapak Rusdi, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

¹¹ Ibu Wiwin, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

¹² Bapak Rusdi, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

Ibu Wiwin juga menjelaskan hasil dari penerapan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA di kelas V.

“hasilnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* atau SFE ini siswa lebih mudah paham karena langsung melakukan demonstrasi dengan demonstrasi ini siswa langsung mendengarkan, melihat, serta melakukan dengan ketiganya siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan dengan strategi SFE ini juga bisa melatih keberanian siswa apalagi mata pelajaran IPA ini banyak materi yang dapat dilakukan dengan demonstrasi.”¹³

Terakhir kepala sekolah SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan menjelaskan tentang pedoman yang digunakan kepala sekolah dalam memberikan tanggung jawab pengelolaan yang dibebankan pada guru.

“pedoman yang pertama mengacu kepada Peraturan Menteri (Permen) tentang kurikulum pendidikan semuanya harus direkrut ditambah sekarang ini adanya pandemi Covid-19 diantaranya kita harus menghindari istilahnya pertemuan berskala besar sehingga muncul tugas luring yang diantarkan kerumah masing-masing siswa, jadi pedomannya tetap permen dari perpu dan dari diknas juga mengeluarkan edaran dan semua itu harus dilaksanakan, misalnya tanggal 1s/d tanggal 5 april pembelajaran jarak jauh diperpanjang dari rumah jadi di sekolah tutup jadi guru itu datang ke rumah masing-masing murid untuk memberikan tugas, lalu dikumpulkan baru guru menganalisis hasil kerja siswa mulai dari tulisan serta hasil tugasnya baru guru merancang kriteria penilaian. Jadi, kalau dibandingkan antara adanya pandemi atau tidak pandemi enakan tidak pandemi karena kalau tidak pandemi tugas dikerjakan langsung disekolah sehingga jurnal di sekolah itu normal, disekolah ini ada jurnal setiap hari guru ngajar itu dicatat misalnya sekarang ngajar tema 1 pembelajaran 6 kenapa harus dicatat? Misalnya guru kelas ada halangan maka guru pengganti itu tiggal melanjutkan sehingga mempermudah guru pengganti.”¹⁴

Dari beberapa wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas V SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2020 tepatnya pada hari sabtu,

¹³ Ibu Wiwin, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

¹⁴ Bapak Rusdi, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah SDN Angsanah 1, (30 Mei 2020)

dimana dalam proses pembelajaran di SDN Angsanah 1 tidak mencapai maksimal hal ini disebabkan karena faktor situasi, kondisi, serta domisili sehingga guru harus mempunyai trik untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan seperti yang disebut diatas dimulai dari RPP serta media yang dibutuhkan, dalam menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan diatas guru kelas V tidak menemukan kendala yang signifikan, hanya saja kendala seperti siswa lupa membawa media yang disuruh guru masih sering terjadi, kendala yang kedua media yang membutuhkan dana siswa tidak bisa membawanya hal ini disebabkan ekonomi siswa yang masih menengah kebawah. Namun untuk mengatasi sedikit kendala diatas guru kelas V mengkalinya dengan bagi siswa yang lupa membawa media disuruh minta ke temannya, akan tetapi siswa yang lupa diberi sanksi disuruh maju kedepan untuk menjelaskan hasil percobaanya dengan ini siswa yang maju tidak hanya siswa itu-itu saja serta percobaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil data yang telah ditemukan peneliti dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Upaya guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and*

explaining pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.

Data yang diperoleh peneliti di kelas V dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terkait upaya guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* pada mata pelajaran IPA, memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:

- a. Dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* guru hanya menyiapkan RPPnya saja sedangkan untuk media siswa disuruh membawa sendiri dan jika media yang akan digunakan sulit atau mahal jika dibeli maka guru menyiapkan sendiri atau membawanya sendiri.
 - b. Guru mempersiapkan media nyata untuk demonstrasi mata pelajaran IPA agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Penghambat dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan serta bagaimana solusinya.
- a. Guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran tidak mengalami kesulitan atau hambatan yang signifikan.
 - b. Hambatan yang terjadi biasanya hanya pada media yang akan digunakan pada saat penerapan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* yaitu siswa lupa membawa medianya.

- c. Hambatan yang kedua yaitu faktor ekonomi siswa dimana siswa disini ekonominya masih menengah kebawah jadi untuk membeli media yang membutuhkan dana itu sulit.
- d. Hambatan yang ketiga yaitu siswa yang pemalu sulit maju kedepan untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya.
- e. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas guru menyuruh siswanya untuk meminta ke temannya bagi siswa yang tidak bawa media.
- f. Solusi yang kedua untuk media yang membutuhkan dana biasanya disiapkan oleh guru atau sekolah jika ada.
- g. Solusi yang ketiga bagi siswa yang tidak membawa media hukumannya disuruh maju kedepan untuk menjelaskan kepada teman-temannya dengan ini siswa yang maju tidak hanya itu-itu saja.

C. Pembahasan

1. Upaya guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Pembelajaran dalam suatu mata pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan siswa dapat secara aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu mata pelajaran di SD yaitu mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya

terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting yang berupa konsep.¹⁵

Untuk mengetahui konsep, fakta, sikap ilmiah dan kejadian serta keadaan alam dapat diamati melalui pengamatan serta percobaan yang dipelajari secara sistematis pada ilmu IPA. Untuk itu diperlukan upaya proses belajar IPA yang terpusat pada peserta didik yang dapat melatih kepercayaan diri serta cara berpikir aktif mereka pada kegiatan belajar mengajar yang berangsur.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan strategi *student facillitator and explaining*, karena dengan strategi ini peserta didik bukan hanya aktif dalam belajar namun juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandiriannya mencari informasi mengenai topik pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan pengaruh kepada pola interaksi peserta didik untuk meningkatkan penguasaan materi yang dirancang pada struktur khusus adalah strategi pembelajaran *student facillitator and explaining*.¹⁶

Strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* adalah dimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan

¹⁵ Achmad Rozak AH, et.al, “penerapan model *student facillitator and explaining* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang gaya pada siswa kelas V SDN Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016”, *kalam cendekia*, Vol .4, No. 1, hlm. 546.

¹⁶ Mawarni Rezki, et.al, “ pengaruh model student facillitator and explaining terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi pemanasan global di SMPN 4 koto XI tarusan ”, *atrium pendidikan biologi*, Vol. 1, No. 2, hlm. 61.

kepada teman-temannya.¹⁷ Yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* yang paling utama adalah rpp agar strategi yang diterapkan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dengan wali kelas V bahwa dikelas V pada mata pelajaran IPA guru menggunakan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* dimana guru langsung mendemonstrasikan materi IPA. Sebelum melakukan penerapan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkannya dimulai dari yang paling utama yaitu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sumber belajar, dan evaluasi, yang semuanya diintegrasikan dengan strategi pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* yang akan digunakan. Nantinya RPP tersebut menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, selanjutnya menyiapkan beberapa media untuk mendukung penerapan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* ini serta agar tercapai tujuan pembelajaran. Biasanya guru menyiapkan media yang dibutuhkan dengan menyuruh siswa untuk membawa media tersebut dari

¹⁷Luh Rianti & Lukman Nulhakim, “pengaruh model *student faciitator and explaining (SFAE)* terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata peajaran IPA”, JPSD, Vol. 3, No. 1, (Maret 2017), hlm. 67.

rumahnya, tetapi untuk media yang sulit ditemukan siswa atau membutuhkan dana maka guru membawanya sendiri atau mempersiapkan sendiri. Jadi untuk menerapkan strategi pembelajaran *student facillitator and expalaining* dibutuhkan persiapan yang maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Penghambat dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata peajaran IPA kelas V di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan serta bagaimana solusinya

Sehubungan dengan hambatan-hambatan yang ada pada suatu pengorganisasian dalam belajar jelas banyak di temui hambatan-hambatan tersebut. Namun tugas yang ada bagaimana cara mempolitisir hambatan tersebut seminimal mungkin yang berdampak pada lembaga tidak begitu terasa. Dalam perjalanan PBM bertemu dengan hambatan adalah tantangan tersendiri bagi setiap guru untuk mengantisipasinya, dan setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya.

Hambatan yang ada selalu berhubungan dengan waktu, masalah ekonomi, kondisi psikologis belajar anak. Tidak jauh berbeda dengan temuan-temuan yang peneliti dapatkan dalam SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan khususnya pada kelas V setelah melalui temuan-temuan data, maka hambatan yang sangat dominan berhubungan dengan dua hal yakni:

a. Ekonomi

Latar belakang ekonomi siswa juga menjadi sebuah pertimbangan dalam persiapan penerapan sistem pembelajaran, yang

jelas sistem seperti apapun pasti membutuhkan dana, namun berhubung ekonomi yang tidak sama maka guru harus membuat kebijakan yang kebijakan tersebut dapat terjangkau, terlaksana dengan baik. Seperti yang ditemukan oleh peneliti dimana siswa di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan faktor ekonominya masih menengah kebawah sehingga siswa disini tidak disuruh membawa media yang masih membutuhkan dana.

b. Psikologis anak

Karakteristik anak dan sisi kejiwaannya yang jelas tidak sama, penanganan yang solusi merata itu sulit oleh karenanya langkah guru yang paling efektif dan dominan adalah mendekati dan bersatu dengan kemampuan anak sehingga kekurangan dan kelemahan siswa secara individu dapat tertangani dengan baik. Kadang masih ada siswa yang mengentengkan apa yang disuruh gurunya seperti halnya yang ditemukan peneliti dimana siswa kadang lupa membawa media yang disuruh guru bahkan ada yang sengaja tidak membawanya atau menengentengkan. Yang kedua masih ada siswa yang malu ketika disuruh maju kedepan untuk menjelaskan demonstrasinya.

Guru yang profesional akan mengedepankan tanggung jawab dari status predikatnya yakni tenaga edukatif, kompetensi yang dimiliki dapat diterapkan dan dilakukan dengan ketulusan hati, pencapaian dari tujuan pembelajaran harus ada upaya-solusi yang dilakukan dengan agresifitas guru, anak didik (siswa) merupakan tanggung jawab bersama dari setiap guru yang mengajar, keberhasilan belajar siswa adalah tujuan dari adanya

pembelajaran, guru orang pertama yang mempunyai peran aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan dari belajar berada pada tangan dan tanggung jawab guru. Tindakan secara aktif dan proporsional dari guru sangat dibutuhkan kerana kreatifitas dan potensi dari siswa sulit untuk tersalurkan tanpa adanya *support* dari guru itu sendiri, jadi seorang guru harus melihat potensi-potesi yang ada pada siswa, sehingga siswa gampang menyalurkan dan mengembangkannya.¹⁸

Semua tindakan dari guru yang mengarahkan dan membimbing siswa kepada yang lebih baik, rasa tanggung jawab guru terhadap siswa sekaligus rasa memiliki dan menyatunya kejiwaan antara guru dan peserta didik. Tanpa adanya kolaborasi kemampuan guru denga potensi siswa sulit rasanya untuk mengarahkan siswa pada prestatif.

Jadi langkah solusi yang diambil guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi terkait persiapan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* yaitu dengan guru menyiapkan sendiri media yang membutuhkan dana sedangkan bagi siswa yang tidak membawa media yang disuruh oleh guru maka akan mendapatkan hukuman yaitu disuruh kedepan untuk menjelaskan hasil demonstrasinya dengan begini siswa yang maju kedepan untuk menjelaskna hasil demonstrasinya tidak hanya siswa itu-itua saja, dimana dengan langkah solusi ini diharapkan persiapan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* dapat berjalan lancar sehingga penerapannyapun sukses dan tujuan pembelajaran tercapai.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 45